

## ABSTRAK

Mardian, NIM B02212005. MENGURAI KETERGANTUNGAN PETANI SAYUR TERHADAP BENIH PABRIK (Pendampingan Petani Sayur Menuju Kemandirian Benih Sayur di Dusun Lengki Desa Suruh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo)

---

**Kata Kunci :** *Pengorganisasian, Riset Pendampingan, kemandirian, pembenihan*

Skripsi ini membahas tentang upaya pendampingan petani untuk melepas ketergantungan mereka dari benih produksi pabrik. Selain itu dalam upaya pendampingan ini juga berupaya untuk meningkatkan kemandirian petani melalui kreatifitas pengetahuan lokal yang dimiliki dengan melakukan pembenihan secara mandiri dan penanggulangan hama terpadu yang ramah lingkungan.

Petani Lengki merupakan sebaian kecil dari petani di Indonesia yang mulai merasa candu dengan benih produksi pabrik. Sehingga mereka mengalami ketergantungan kepada pihak luar dalam hal ketersediaan benih. Dalam hal ini benih pabrik menjadi acuan dalam kegiatan pertaniannya.

Dalam proses pendampingan ini, fasilitator bersama petani ahli pembenihan yang tetap melestarikan pengetahuan lokal menjalin kerjasama untuk keluar dari masalah ketergantungan benih pabrik ini. akhirnya diperoleh kesepakatan untuk menciptakan kesadaran petani bahwa mereka mampu melakukan pembenihan sendiri dengan pengetahuan yang dimiliki dan membuat alternatif pencegahan hama melalui konsep PHT (pengendalian hama terpadu). Karena dari kegiatan pembenihan mandiri ini nantinya sedikit demi sedikit akan mengurangi ketergantungan benih terhadap benih pabrik.

Riset pendampingan ini dilakukan dengan mengacu pada pendekatan penelitian menggunakan metode metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain. Ketiga kata tersebut adalah partisipatif, riset, dan aksi. PAR dirancang memang untuk mengkonsep suatu perubahan dan melakukan perubahan terhadapnya.

Upaya pembenihan benih sayur hanya bisa dilakukan pada beberapa jenis tanaman saja diantaranya bayam, kenikir, kemangi dan kangkung. karena musim pancaroba yang tidak menentu ini mengkhawatirkan untuk budidaya pembenihan tanaman sayur lainnya. Selama proses pendampingan ini juga hanya pada tahap pertumbuhan bakal benih. Dikarenakan proses pembenihan memerlukan waktu paling sedikit umur 75 hari masa tanam sehingga waktu untuk perlakuan hingga menjadi wujud benih tidak terdokumentasi. Meskipun belum bisa dilakukan secara menyeluruh pada semua petani, namun ada empat orang petani yang telah berhasil untuk melakukan pembenihan di lahannya sendiri. Selanjutnya mereka menerapkan konsep PHT (pengendalian hama terpadu) untuk menunjang pertanian sayur yang lebih ramah lingkungan dan efisien. Kegiatan penelitian dan pendampingan ini menjadi sebuah hal positif dari kelompok yang sudah mulai terbuka dan sadar akan pentingnya kemandirian.